

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

3.1.1 Pendekatan penelitian

Kata Metode berasal dari kata Yunani “methods” yang berarti mempunyai jalan atau cara yang mengatur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu. Maka metode penelitian adalah cara kerja yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis dan mengintropeksi fakta-fakta. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif.¹ Serta Studi kasus dengan instrumen tunggal (*single instrumental case study*) adalah studi kasus yang terfokus pada satu isu atau pusat perhatian saja. Untuk mengilustrasikan isu tersebut, hanya digunakan satu kasus yang terbatas. Hal ini karena tema penelitian membutuhkan analisis terhadap suatu fakta yang ada maupun fenomena yang akan diselidiki dalam studi kasus. Peneliti dengan pendekatan kualitatif dituntut untuk mampu memahami teori yang dibaca. Dalam penelitian sosial, metodologi kualitatif mempunyai tujuan untuk menghasilkan hipotesis dari penelitian lapangan yang bersifat subjektif. Oleh karena itu tujuan penelitian kualitatif sendiri adalah untuk menangani hal-hal yang bersifat khusus, memahami

¹ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam: Paduan Praktis dan Diskusi Isu*, (Yogyakarta: UMY, 2015). Hlm : 86.

peristiwa yang memiliki makna historis seperti menekan perbedaan individu, serta mengembangkan teori (*Hipotesis*) yang terkait fenomena yang ditemui, tidak akan bersikap memanipulasi dan mengontrol, serta berusaha untuk sedikit mungkin dalam mencampurinya agar mendapatkan hasil yang natural.

3.1.2. Operasional konsep

3.1.2.1. Komunikasi Efektif, indikatornya meliputi :

1. Ciri-ciri komunikasi efektif
2. Proses komunikasi efektif

3.1.2.2. Anak berkebutuhan Khusus Tunagrahita, indikatornya meliputi:

1. Penyebab tunagrahita
2. Jenis tunagrahita
3. Dampak anak tunagrahita

3.1.2.3. Ibadah, indikatornya meliputi:

1. Shalat
2. Faktor-faktor mempengaruhi ibadah

Komunikasi efektif mempunyai indikator antara lain, tujuan komunikasi efektif, ciri-ciri komunikasi efektif, proses komunikasi efektif adapun indikator anak berkebutuhan khusus tunagrahita adalah anak berkebutuhan khusus ringan.

3.1.3. Lokasi dan subjek penelitian

Lokasi penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah Kabupaten Brebes yang beralamatkan di SLB Negeri Brebes yang berada di Jl. Jendral Soedirman No. 187. Alasan peneliti mengambil SLB Negeri Brebes adalah salah satu sekolah bagi penyandang Anak berkebutuhan Khusus yang berada dibawah naungan Kementrian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan juga gratis tidak dipungut biaya bagi wali murid, sekolah ini juga mempunyai beberapa prestasi, serta yang SLB ini adalah satu-satunya SLB yang ada di Brebes.

Subjek penelitian diseleksi berdasarkan berdasarkan kriteria tertentu, adapun menjadi informan adalah :

3.1.3.1. Siswa-siswi Berkebutuhan Khusus tunagrahita (Ringan).

3.1.3.2. Orang tua anak berkebutuhan khusus tunagrahita (Orangtua dengan latar belakang pendidikan SMA-S1)

3.1.3.3 Siswa-siswi Berkebutuhan Khusus tunagrahita melaksanakan Sholat dirumah.

3.1.4. Tehnik Pengumpulan Data

3.1.4.1. Pengamatan : peneliti akan melakukan pengamatan dengan pasif maupun aktif. Di suatu saat, peneliti akan aktif dalam pengamatan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak

berkebutuhan khusus tunagrahita dan ada saat dimana peneliti akan bersikap pasif saat melakukan pengamatan.²

3.1.4.2. Wawancara Mendalam :

Tabel 3.1 Wawancara Mendalam

| | |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Orang Tua | proses komunikasi efektif antara orangtua dengan anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam membiasakan beribadah. |
| Sekolah | komunikasi efektif antara orangtua dengan anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam membiasakan beribadah. |
| Anak/Siswa | Untuk memperoleh data tentang komunikasi efektif antara orangtua dengan anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam membiasakan beribadah. |

3.1.4.3. Dokumentasi: dokumentasi dilakukan untuk melengkapi penelitian yang dibutuhkan, baik secara dokumentasi digital maupun surat-surat dan tabel yang dibutuhkan.

² Nawari Ismail, “*Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*”, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015) hal 97.

3.1.4.4 Studi Kepustakaan : teknik ini dilakukan sebagai penguat dan menunjang dalam melengkapi sebuah data dan informasi yang diperoleh dari penelitian . peneliti dapat mengambil dari sumber informasi lainnya melalui internet, buku dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3.1.5.Kredibilitas Penelitian:

Untuk memperoleh data yang absah, peneliti menggunakan beberapa cara, diantaranya yaitu:

3.1.5.1. Mengoptimalkan waktu penelitian

Hal ini berguna untuk meminimalkan jarak antara peneliti dengan informan dan *setting* pada umumnya.

3.1.5.2. Triangulasi

Yakni memverifikasi, mengubah atau memperluas informasi dari orang satu ke orang yang lain atau dari satu orang sampai jenuh, dengan beberapa cara diantaranya :

1. Menggunakan multi metode untuk saling mendukung dalam memperoleh data.
2. Melakukan panggilan lebih jauh dari seseorang atau beberapa informan dalam aspek yang sama dan yang terkait.
3. Pengecekan oleh informan, baik ketika maupun pasca penelitian.

3.1.5.3. Ketepatan dalam operasionalisasi konsep. Peneliti sudah mengidentifikasi dan menggunakan konsep-konsep penelitiannya, lalu menentukan indikator-indikatornya.

3.1.5.4. Pembuktian.

Cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh, dengan menggunakan instrumen bantu berupa catatan lapang (*fieldnotes*), perekam suara, alat foto, guna membantu daya ingat, lihat, dengar peneliti, yang berfungsi untuk memberikan dukungan kepada data sehingga orang lain memakluminya.

3.1.5. Analisis Data

Peneliti melakukan penelitian dengan fokus komunikasi efektif orangtua dengan anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam membiasakan beribadah. Penelitian ini melakukan wawancara mendalam dengan orangtua, orangtua dipersilahkan bercerita tentang proses komunikasi anak berkebutuhan khusus tunagrahita tentang hal pembiasaan melakukan beribadah sehingga menciptakan komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak, dan pencapaian keberhasilan dalam membiasakan beribadah. Dari hasil wawancara kemudian di analisis (secara induktif) dan diperoleh data yang nantinya akan di olah kemudian diterapkan pada teori-teori tentang komunikasi efektif, anak berkebutuhan khusus dari temuan tersebut kemudian munculnya

pertanyaan dari peneliti apakah temuan ini berlaku untuk siswa SLB Negeri Brebes atau siswa berkebutuhan seperti tuna rungu, tuna wicara yang memang membutuhkan komunikasi khusus yang berbeda dengan autisme. Dari penelitian tersebut dapat dihasilkan penelitian temuan baru kemudian dilakukan pertanyaan baru dan seterusnya sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh yaitu teori tentang komunikasi efektif orangtua dengan anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam membiasakan beribadah.

